

PENGARUH PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA DAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH TERHADAP PENGEMBANGAN PASAR AGRIBISNIS DI PASAR HORAS KOTA PEMATANGSIANTAR

Juan Winaldy Simorangkir¹, Arvita Netty Haloho², Jasman Purba³, Mustafa Ginting⁴

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Sekolah Pascasarjana Universitas Simalungun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Kinerja Perusahaan Daerah terhadap Pengembangan Pasar Agribisnis di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kota Pematangsiantar. Dengan jumlah penduduk 11.507 jiwa. Dengan menggunakan rumus penarikan sampel, maka sampel penelitian sebesar 100 orang. Penelitian ini menggunakan regresi ganda, pengolahan data menggunakan SPSS. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil koefisien determinasi pemberdayaan pedagang kaki lima sebesar 0,556 atau 55,6 hasil koefisien determinasi kinerja perusahaan daerah sebesar 0,595 atau 59,5. Hasil koefisien determinasi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Kinerja Perusahaan Daerah terhadap Pengembangan pasar agribisnis sebesar 0,641 atau 64,1 %. Sedangkan sisa 35,9%, yang tidak masuk kedalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Kinerja Perusahaan Daerah mempunyai pengaruh terhadap pengembangan pasar agribisnis di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada Perusahaan Daerah Pasar Horas Jaya dalam mengembangkan pasar agribisnis di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. .

Kata Kunci : Pemberdayaan, Pedagang Kaki Lima, Kinerja, Pengembangan Agribisnis

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the Effect of Empowering Street Vendors and the Performance of Regional Companies on the Development of Agribusiness Markets in Horas Market, Pematangsiantar City. The population of this research is the people who live in Pematangsiantar City. With a population of 11,507 inhabitants. By using the sampling formula, the research sample is 100 people. This study uses multiple regression, data processing using SPSS. From the results of the study it is known that the coefficient for determining the empowerment of street vendors is 0.556 or 55.6, the coefficient for determining the performance of regional companies is 0.595 or 59.5. The results of the coefficient of determination of the Empowerment of Street Vendors and the Performance of Regional Companies on the Development of agribusiness markets are 0.641 or 64.1%. While the remaining 35.9% were not included in this study. So it can be concluded that Empowerment of Street Vendors and Regional Company Performance has an influence on the development of agribusiness markets in Horas Market, Pematangsiantar City. This research contributes thoughts and suggestions to the Pasar Horas Jaya Regional Company in developing agribusiness markets in Horas Market, Pematangsiantar City.

Keywords: Empowerment, Street Vendors, Performance, Agribusiness Development

PENDAHULUAN

Keberadaan sumber daya daerah merupakan modal besar dalam menjalankan program dan kegiatannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan nilai tambah bagi



produk hasil sumber daya alam. Keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sarana meningkatkan nilai tambah dari produk hasil sumber daya alam. Keterbatasan sumber daya alam menuntut daya kreasi dan inovasi pemerintah daerah dalam merumuskan pembangunan yang dibutuhkan masyarakat. Keterbatasan sumber daya alam dapat diatasi melalui konektivitas dengan daerah lainnya. Penguatan organisasi daerah dalam melakukan konektivitas tersebut dijalankan badan usaha milik daerah atau perusahaan daerah yang terkait.

Penguatan kontribusi perusahaan daerah menjadi bagian tidak terpisahkan dengan keberdayaan organisasi perangkat daerah lainnya. Sinergitas perusahaan daerah dengan perangkat daerah menjadi modal besar dalam mempercepat dan mempermudah pencapaian visi dan misi daerah. Penguatan peranan dari perusahaan daerah menjadi modal tambahan dari keberhasilan perangkat daerah. Keberdayaan perusahaan daerah terlihat dari pencapaian tujuan dan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberadaan perusahaan daerah memberikan signal atau tanda bahwa organisasi daerah memiliki hubungan kerja yang maksimal.

Keberdayaan perusahaan daerah memberikan gambaran bahwa seluruh komponen daerah bekerja sinergis dalam pencapaian tujuan pembangunan daerah. Optimalisasi kinerja komponen daerah (perusahaan dan perangkat daerah) memberikan nilai tambah kepada keberhasilan pembangunan daerah. Pemenuhan kebutuhan masyarakat merupakan esensi utama dari penguatan kinerja komponen daerah. Peningkatan kinerja komponen daerah menjadi motor penggerak keberhasilan tugas dan fungsi pemerintahan dan pembanguann daerah. Penguatan sumber daya organisasi daerah menjadi modal besar dan strategis dalam mempermudah dan mempercepat pemenuhan kebutuhan masyarakat baik fisik maupun nonfisik. Kehadiran kontribusi positif tersebut mengandung arti bahwa sinergitas kinerja maksimal daerah dan pemenuhan kebutuhan masyarakat merupakan hubungan dan dinamika pemerintahan daerah.

Kebutuhan masyarakat menjadi lokus dan fokus dari program dan kegiatan komponen daerah. Keberdayaan masyarakat menjadi bagian integral dari kegiatan pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Tidak mungkin bila pemenuhan kebutuhan itu hanya dipenuhi perangkat daerah dan perusahaan daerah semata namun harus menjadi titik sentral dari semua pemangku kepentingan lainnya. Kebutuhan masyarakat merupakan agregat kebutuhan masyarakat, baik pendidikan, kesehatan, pasar tradisional, pangan, sandang, perumahan dan sebagainya. Beragam kuantitas dan kualitas kebutuhan masyarakat itu menuntut optimalisasi tugas dan kewenangan semua komponen daerah. Keberdayaan masyarakat mengandung makna bahwa masyarakat mampu melaksanakan kegiatannya dengan mendapatkan nilai tambah dalam kehidupannya. Sebagai contohnya adalah kebutuhan pangan (ketersediaan beras, sayur mayur, buah buahan, susu, lauk pauk dan sejenisnya) masyarakat yang dapat dipenuhi sendiri oleh masyarakat ataupun dibeli pada berbagai pasar tradisional ataupun pasar modern. Keberdayaan masyarakat memenuhi kebutuhan sendiri menuntut masyarakat memiliki berbagai sumber daya baik, dana, pekerjaan, waktu bekerja, tanah, dan sebagainya. Ketersediaan sembilan pokok pangan masyarakat dapat diperjual belikan di pasar. Keberadaan dan ketersediaan barang kebutuhan itu adalah bagian dari fungsi dan tugas dari pasar atau kedai kelontong dan sejenisnya. Berbagai karakteristik pekerjaan



masyarakat menunjukkan bahwa lapangan dan kesempatan kerja masyarakat menjadi dasar melakukan kegiatan kehidupannya baik ekonomi, politik, sosial, budaya dan kehidupan lainnya. Keberdayaan masyarakat dapat dilihat kemampuan masyarakat yang bekerja sebagai petani, penjual atau penggumpul produk hasil pertanian ataupun yang bekerja di hulu sampai dengan hilir sektor sumber daya pertanian.

Masyarakat (pelanggan) memiliki kedudukan dan peranan yang sangat strategi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan baik itu sebagai subjek maupun sebagai objek. Sebagai objek, adalah wajar dan pantas bila masyarakat mengetahui kebutuhan dan aspirasi mana yang sudah dapat disediakan atau tidak dapat disediakan. Kondisi dan situasi masyarakat mengalami perkembangan yang sangat dinamis sehingga kebutuhan dan aspirasi masyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat juga. Ketersediaan beras, ikan, sayur mayur dan buah buahan adalah contoh kebutuhan pangan masyarakat. Adakalanya, suatu daerah tidak mampu menyediakan kebutuhan pangan, sandang dan perumahan dan sebagainya. Untuk itu, maka daerah memenuhinya melalui daerah lain. Sebagai contoh, kebutuhan masyarakat Kota Pematangsiantar atas sayur mayur dan buah buah dipenuhi pedagang dari daerah Kabupaten Tanah Karo dan Simalungun.

Pemberdayaan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang kecil dan menengah akan menambah daya dukung keberhasilan organisasi perusahaan daerah dalam mencapai tujuannya. Memfokuskan dan melokuskan kepada kebutuhan masyarakat usaha kecil dan menengah dan demikian juga bagi pekerjaan masyarakat lainnya. Pemberdayaan pedagang kaki lima merupakan bagian dari memberdayakan masyarakat pada umumnya. Keberadaan pedagang kaki lima pada daerah perkotaan menjadi fokus dan lokus perusahaan pasar daerah. Untuk meningkatkan peran serta pedagang kaki lima, maka optimalisasi fungsi dan kewenangan perusahaan pasar daerah menjadi suatu kebutuhan organisasi sebagaimana tuntutan dari visi dan misi pemerintahan daerah.

Berdasarkan data BPS Kota Pematangsiantar 2016, tercatat Kota Pematangsiantar memiliki luas total sebesar 79,971 Km² yang terletak 400 - 500 meter diatas permukaan laut dengan jumlah penduduk sebanyak 236.947 jiwa. Kota Pematangsiantar memiliki delapan kecamatan dan limapuluh tiga kelurahan. Ada delapan kecamatan dan 53 kelurahan di Pemerintahan kota Pematangsiantar. Keberadaan penduduk yang berjumlah 236.947 jiwa tersebut adalah fokus dan kebanyakan melakukan kegiatan di kota Pematangsiantar, termasuk perusahaan pasar daerah. Keberadaan Perusahaan pasar daerah Horas Jaya yang berada di Pasar Horas dan mengelola Pasar Horas. Pasar Horas ini merupakan wadah pergerakan ekonomi kerakyatan di wilayah perkotaan. Pasar Horas yang berada di wilayah Kota Pematangsiantar.

Berdasarkan data BPS Kota Pematangsiantar 2016, tercatat Kota Pematangsiantar memiliki panen produksi hasil pertanian kecil karena memiliki lahan pertanian hanya seluas 3.896 hektar, produksi sebanyak 22.129 ton / hektar dengan rata - rata sebanyak 5,68 hektar/ton. Kemampuan memproduksi kebutuhan pangan beras masih membutuhkan perhatian daerah karena produksi dan luas panen dengan kebutuhan penduduk masih mengalami perbedaan yang besar. Untuk mengantisipasi kekurangan itu, maka keberadaan perusahaan pasar daerah melaksanakan tugas dan fungsi serta kewenangan berkaitan memberdayakan pedagang kecil dan menengah.



Berdasarkan data BPS Kota Pematangsiantar 2016, tercatat Kota Pematangsiantar memiliki luas panen produksi pertanian seluas 2.074 hektar, produksi sebanyak 10.071 ton/hektar dengan rata - rata sebanyak 4,85 hektar/ton. Kebutuhan masyarakat atas keberadaan produksi pertanian masih mendapatkan perhatian perusahaan pasar daerah sehingga pemenuhan atau permintaan dan penawaran masih dalam situasi dan kondisi memenuhi kebutuhan masyarakat. Produksi sayur mayur, buah buahan, ternak dan sebagainya masih membutuhkan perhatian perusahaan daerah melalui optimalisasi mengatur regulasi dan kebijakan pengembangan kebutuhan masyarakat

Realisasi pajak bumi dan bangun tahun 2010 adalah sebesar 5.041.775.735, untuk tahun 2011 adalah sebesar 5.163.451.300 dan untuk tahun 2012 adalah sebesar 5.708.239.225. Dari informasi tersebut, masih dapat diberdayakan luas tanah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat misalnya keberadaan sumber daya alam atau pertanian karena memiliki peluang luas tanahnya. Sinergitas proram dan kegiatan perangkat daerah dan perusahaan milik daerah menjadi modal besar dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber daya daerah, misalnya luas wilayah. Kinerja kegiatan pemerintah, masyarakat dan dunia usaha menjadi motor penggerak percepatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya kewilayahan. Untuk memahami dan menganalisa sumber daya kewilayahaaan maka kinerja perusahaan pasar daerah menjadi sangat strategis. Kinerja kegiatan masyarakat dapat diartikan adanya kemampuan masyarakat melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Keberdayaan masyarakat mengandung arti bahwa masyarakat melakukan kegiatannya dengan maksimal sehingga pemenuhan kebutuhannya dapat tercapai dengan maksimal.

Pengembangan dan menganalisa sumber daya kewilayahan menjadi sarana mengoptimalisasikan program dan kegiatan pemerintahan. Pengembangan sumber daya kewilayahan berbasis produk sumber daya alam atau pertanian membutuhkan sinergitas pemangku keberhasilan pengembangan sumber daya kewilayahan. Keberadaan sumber daya daerah termasuk sumber daya alam, sumber daya pertanian, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya menjadi modal besar dalam pencapaian visi dan misi daerah. Perusahaan pasar daerah sebagai motor pengusaha kecil dan menengah merupakan bagian dari keberhasilan pembangunan daerah. Pengembangan agribisnis misalnya menjadi titik penting diperhatikan sehubungan dengan ada pasar tradisional. Optimalisasi fungsi dan keewenangan mengelola pasar daerah, akan memberikan sumbangan besar kepada keberhasilan pembangunan daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh pemberdayaan pedagang kaki lima dan kinerja perusahaan daerah terhadap pengembangan agribisnis di Pasar Horas Kota pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, yaitu untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh pemberdayaan pedagang kaki lima dan kinerja perusahaan daerah terhadap pengembangan agribisnis di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pemberdayaan pedagang kaki lima dan kinerja perusahaan daerah terhadap pengembangan agribisnis, maka disebarkan daftar pertanyaan secara acak kepada pedagang kaki lima yang berjualan di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. (Nazir, 1983)



menyebutkan bahwa hasil penelitian kasus ini biasanya generalisasi dari pola - pola kasus yang tipikal dan individu, kelompok, lembaga dan sebagainya.

Pendapat atau persepsi pedagang kaki lima menjadi data yang diperlukan dalam penyusunan proposal tesis ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang berada di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Untuk mendapatkan sampel penelitian, dilakukan penarikan sampel penelitian berdasarkan norma penelitian ilmiah. Untuk memperkuat data atau formasi yang dibutuhkan, maka diperoleh data atau informasi diperoleh dari berbagai sumber, misalnya literatur ilmiah, dokumen perundangan, dokumen perusahaan daerah, bahan lainnya yang relevan. Menurut (Arikunto, 2002). Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat agenda, dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Penjelasan Jawaban Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima

Tanggapan responden terhadap daftar pertanyaan variabel Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (X_1) adalah seperti pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jawaban Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima

Item Pertanyaan	S TS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Memberikan sarana fasilitas pengusaha agribisnis berdagang di kaki lima.	4	4	13	13	28	28	43	43	13	13
Memberikan kenyamanan pengusaha agribisnis pasar pagi di Pasar Horas .	12	12	17	17	29	29	34	34	8	8
Memberikan kemudahan pedagang kaki lima dalam berjualan hasil pertanian.	3	3	15	15	34	34	38	38	10	10
Pedagang kaki lima memberi sumbangan dalam kegiatan ekonomi di kota.	3	3	11	11	25	25	43	43	18	18
Pedagang kaki lima pasar pagi sebagai penyalur barang kepada konsumen, hasil pertanian yang berasal dari desa	5	5	19	19	22	22	46	46	8	8
Pedagang kaki lima merupakan tempat kemudahan mencari barang yang mau dibeli konsumen	4	4	16	16	22	22	46	46	12	12
Kreativitas pedagang kaki lima dapat meningkatkan barang jualan pedagang kaki lima	8	8	25	25	17	17	40	40	10	10
Pedagang kaki lima selalu mempunyai barang yang beraneka ragam untuk dijual	7	7	15	15	22	22	41	41	15	15
Pedagang kaki lima selalu memiliki persediaan barang dagangan untuk dijual	10	10	15	15	29	29	34	34	12	12
Pedagang kaki lima harus memberikan retribusi kepada pemerintah	8	8	12	12	25	25	35	35	15	15

Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Dari tabel diatas menggambarkan jawaban responden penelitian tentang instrumen penelitian. Memberikan sarana pendukung berusaha memiliki sumbangan besar dalam pemberdayaan pedagang kaki lima, Responden menjawab setuju sebanyak 43 orang (43%). Memberikan sarana pendukung berusaha memiliki sumbangan besar dalam pemberdayaan pedagang kaki lima, responden menjawab setuju sebanyak 34 orang (34%). Memberikan prasarana pendukung berusaha. memiliki sumbangan besar dalam pemberdayaan pedagang kaki lima, responden menjawab setuju sebanyak 38 orang (38%). Memberikan prasarana



pendukung berusaha. memiliki sumbangan besar dalam pemberdayaan pedagang kaki lima, responden yang menjawab sebanyak 43 orang setuju (43%). Memberikan pengetahuan / pemahaman memiliki sumbangan besar dalam pemberdayaan pedagang kaki lima, responden menjawab setuju sebanyak 46 orang (46%). Memberikan pengetahuan / pemahaman memiliki sumbangan besar dalam pemberdayaan pedagang kaki lima, responden menjawab setuju sebanyak 46 orang (46%). Daya kreativitas dan inovasi memiliki sumbangan besar dalam pemberdayaan pedagang kaki lima, responden menjawab setuju sebanyak 40 orang (40%).

Daya kreativitas dan inovasi memiliki sumbangan besar dalam pemberdayaan pedagang kaki lima, responden menjawab setuju sebanyak 41 orang (41%). Bertanggungjawab dalam kegiatan memiliki sumbangan besar dalam pemberdayaan pedagang kaki lima, responden menjawab setuju sebanyak 34 orang (34%). Bertanggungjawab dalam kegiatan memiliki sumbangan besar dalam pemberdayaan pedagang kaki lima, responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (35%).

b. Penjelasan jawaban Kinerja Perusahaan Daerah.

Tanggapan responden terhadap daftar pertanyaan yang diberikan untuk variabel Kinerja Perusahaan Daerah (X_2) adalah seperti pada Tabel yang disajikan dibawah ini.

Tabel 2. Jawaban Kinerja Perusahaan Daerah

Item Pertanyaan	S TS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kemampuan merumuskan kegiatan usaha Pasar memiliki sumbangan besar dalam peningkatan kinerja perusahaan daerah.	6	6	10	10	36	36	37	37	11	11
Membuat dan merumuskan kegiatan aturan usaha di pasar horas	10	10	10	10	30	30	40	40	10	10
Penataan kios kepada para pedagang di Pasar horas agar pembeli senang berbelanja ke Pasar Horas.	9	9	20	20	18	18	38	38	15	15
Penataan barang jualan agar tidak mengagngu kepada sesama para pedagang di Pasar horas.	5	5	10	10	30	30	45	45	10	10
Memberikan kemudahan kepada para pedagang dalam hal distribusi barang.	16	16	20	20	19	19	35	35	10	10
Mengawasi keluar masuk barang di pasar horas agar tidak terjadi hal yang tidak baik.	10	10	15	15	25	25	35	35	15	15
Memberikan pelayanan kenyamanan kepada para pedagang di pasar horas.	9	9	22	22	22	22	28	28	19	19
Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di pasar horas.	5	5	15	15	25	25	30	30	25	25
Mengelompokkan setiap blok satu jenis usaha dagang para pedagang, agar pembeli tidak bingung	3	3	20	20	22	22	36	36	19	19
Melarang pedagang musiman berjualan di Pasar Horas, agar pedagang lama dan eksis berdagang terus.	10	10	15	15	20	20	35	35	25	25

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Dari tabel diatas menggambarkan jawaban responden penelitian tentang instrumen penelitian. Kemampuan merumuskan kegiatan usaha memiliki sumbangan besar dalam peningkatan kinerja perusahaan daerah, Responden menjawab setuju sebanyak 37 orang (37%). Kemampuan merumuskan kegiatan usaha memiliki sumbangan besar dalam peningkatan kinerja perusahaan daerah, responden menjawab setuju sebanyak 40 orang (40%). Kemampuan melaksanakan kegiatan usaha. memiliki sumbangan besar dalam peningkatan kinerja perusahaan daerah, responden menjawab setuju sebanyak 38 orang



(38%). Kemampuan melaksanakan kegiatan usaha memiliki sumbangan besar dalam peningkatan kinerja perusahaan daerah, responden yang menjawab setuju sebanyak 45 orang (45%). Kemampuan mempertanggungjawabkan kegiatan usaha memiliki sumbangan besar dalam peningkatan kinerja perusahaan daerah, responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (35%). Kemampuan mempertanggungjawabkan kegiatan usaha. memiliki sumbangan besar dalam peningkatan kinerja perusahaan daerah, responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (35%). Kemampuan menerima masukan dan pendapat. memiliki sumbangan besar dalam peningkatan kinerja perusahaan daerah, responden menjawab setuju sebanyak 28 orang (28%). Kemampuan menerima masukan dan pendapat. memiliki sumbangan besar dalam peningkatan kinerja perusahaan daerah, responden menjawab setuju sebanyak 30 orang (30%). Kemampuan memperbaiki kekurangan / kelemahan memiliki sumbangan besar dalam peningkatan kinerja perusahaan daerah, responden menjawab setuju sebanyak 36 orang (36%). Kemampuan memperbaiki kekurangan/kelemahan memiliki sumbangan besar dalam peningkatan kinerja perusahaan daerah, responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (35%).

c. Penjelasan Jawaban Pengembangan Agribisnis

Tanggapan responden terhadap daftar pertanyaan yang diberikan untuk variabel Pengembangan Agribisnis (Y) adalah seperti pada Tabel 3 yang disajikan dibawah ini.

Tabel 3. Jawaban Pengembangan Agribisnis

Item Pertanyaan	S TS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Keberadaan pedagang agribisnis di Pasar Horas memberi sumbangan besar dalam menampung hasil agribisnis dari daerah	16	16	5	5	28	28	35	35	16	16
Keberadaan pedagang agribisnis di daerah membantu menyalurkan hasil agribisnis di daerah ke kota	4	4	22	22	27	27	35	35	12	12
Keberadaan pedagang agribisnis di kaki lima dan pasar pagi memberikan sumbangan besar menyalurkan ke konsumen	10	10	15	15	21	21	36	36	18	18
Keberadaan sumber daya alam dapat memproduksi hasil agribisnis lebih baik	18	18	29	29	12	12	34	34	7	7
hasil pertanian yang lebih baik meningkatkan peminat konsumen untuk mengkonsumsi hasil pertanian	8	8	2	2	36	36	39	39	15	15
Hasil agribisnis yang baik meningkatkan taraf hidup pengusaha agribisnis	12	12	25	25	30	30	26	26	7	7
informasi dan komunikasi tentang pengelola agribisnis menambah wawasan pelaku agribisnis	19	19	29	29	17	17	26	26	9	9
Informasi dan komunikasi produk memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah	24	24	22	22	12	12	23	23	19	19
Dukungan pasar horas memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah	11	11	23	23	25	25	31	31	10	10
Kegiatan distribusi hasil pertanian dari desa ke kota memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah	10	10	20	20	23	23	36	36	11	11

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Dari tabel diatas menggambarkan jawaban responden penelitian tentang instrumen penelitian. Keberadaan pedagang kaki lima memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah, responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (35%).



Keberadaan pedagang kaki lima memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah, responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (35%). Keberadaan sumber daya alam memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah, responden yang menjawab setuju sebanyak 36 orang (36%). Keberadaan sumber daya alam memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah, responden menjawab setuju sebanyak 34 orang (34%). Keberadaan sumber daya buatan memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah, responden menjawab setuju sebanyak 39 orang (39%). Keberadaan sumber daya buatan memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah, responden menjawab setuju sebanyak 26 orang (26%). Keberadaan sarana informasi dan komunikasi produk memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah, responden menjawab setuju sebanyak 26 orang (26%). Keberadaan sarana informasi dan komunikasi produk memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah, responden menjawab setuju sebanyak 23 orang (23%). Keberadaan dukungan memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah, responden menjawab setuju sebanyak 31 orang (31%). Keberadaan dukungan memberikan sumbangan besar kepada pengembangan agribisnis di daerah, responden menjawab setuju sebanyak 36 orang (36%).

d. Uji Persyaratan Analisis

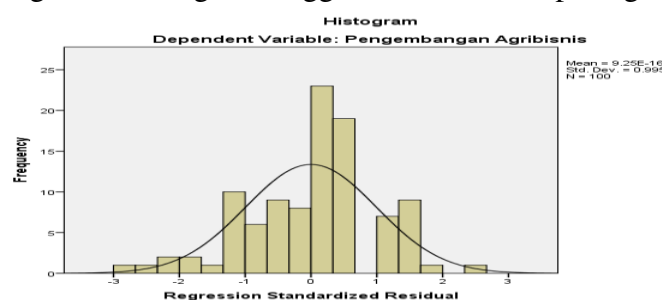
Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment, sehingga harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki yaitu : 1) uji normalitas, 2) uji linieritas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normalitas model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik kurva histogram dan normal p-p plot of regression standardized residual. Pada kurva histogram, model memenuhi asumsi normal jika bentuk kurva simetris atau tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan kurva histogram :

• Kurva Histogram.

Kurva histogram untuk pengujian normalitas antara Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Kinerja Perusahaan Daerah Terhadap Pengembangan Pasar Agribisnis di Pasar Horas Kota Pematangsiantar, dengan menggunakan SPSS 20 pada gambar 1 berikut



Sumber : Hasil uji SPSS

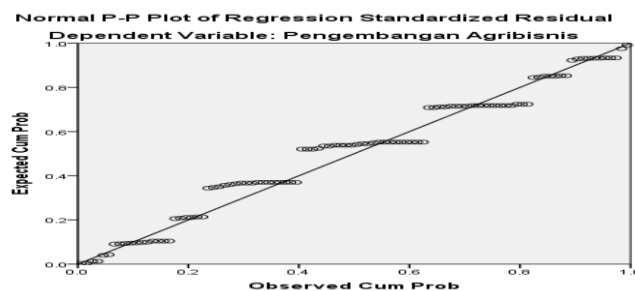
Gambar 1. Kurva Histogram Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Kinerja Perusahaan Daerah Terhadap Pengembangan Pasar Agribisnis

Hasil kurva histogram menunjukkan bahwa bentuk kurva simetris dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan sehingga berdasarkan kurva histogram tersebut model regresi berdistribusi normal.

• **Grafik Normal P - P Plot Of Regression Standardized Residual.**

Pada Grafik normal P-P Plot of regression standardized residual, model memenuhi asumsi normalitas jika titik - titik pada kurva berhimpit mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan teknik stasistik dengan bantuan software SPSS 20, diperoleh grafik untuk masing - masing variabel sebagai berikut :

- a. Grafik normal p - p plot of regression standardized residual Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Kinerja Perusahaan Daerah Terhadap Pengembangan Pasar Agribisnis seperti terlihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber : Hasil uji SPSS

Gambar 2. Grafik normal p - p plot Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Kinerja Perusahaan Daerah Terhadap Pengembangan Pasar Agribisnis

Hasil grafik normal p - p plot Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Kinerja Perusahaan Daerah Terhadap Pengembangan Pasar Agribisnis memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga berdasarkan grafik tersebut model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi.

Pengujian linieritas dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan regresi, yang dalam penelitian ini yaitu dengan variabel Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Kinerja Perusahaan Daerah Terhadap Pengembangan Pasar Agribisnis. Pengujian dilakukan dengan alat analisis *Test of linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05 seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Anova Hasil Analisis Uji Linieritas

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	447.620	2	223.810	86.706	.000 ^b
Residual	250.380	97	2.581		
Total	698.000	99			

a. Dependent Variable: Pengembangan Agribisnis

b. Predictors: (Constant), Kinerja Perusahaan Daerah , Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima

Sumber : Hasil uji SPSS

Dari tabel out put ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada lenierity untuk Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima sebesar 0,000 dan linierity untuk variabel Kinerja Perusahaan Daerah sebesar 0,000. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa variabel Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Kinerja Perusahaan Daerah terdapat pengaruh yang linier terhadap variabel Pengembangan Agribisnis.

e. Pengaruh Pemberdayaan pedagang kaki lima (X_1) terhadap Pengembangan Agribisnis (Y)

Hipotesis pertama yang diuji adalah pengaruh Pemberdayaan pedagang kaki lima (X_1) terhadap Pengembangan Agribisnis (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana terhadap data variabel Pemberdayaan pedagang kaki lima terhadap Pengembangan Agribisnis menghasilkan regresi $b = 0,647$ dan konstanta $a = 8,966$ dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 8,966 + 0,647 X_1$, seperti terlihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5.
Pengaruh Pemberdayaan pedagang kaki lima terhadap Pengembangan Agribisnis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficient	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero -	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.966	1.926		4.655	.000					
Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima	.647	.058	.746	11.073	.000	.746	.746	.746	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Agribisnis

Sumber: Hasil uji SPSS

Dapat diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,556 atau 55,6 %. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa variabel dependen yaitu Pengembangan Agribisnis dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Pemberdayaan pedagang kaki lima (X_1) sebesar 55,6% sedangkan sisanya sebesar 44,4 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Pemberdayaan pedagang kaki lima terhadap Pengembangan Agribisnis
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.746 ^a	.556	.551	1.779	.556	122.610	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima

b. Dependent Variable: Pengembangan Agribisnis

Sumber : Hasil uji SPSS

f. Pengaruh Kinerja Perusahaan Daerah (X_2) terhadap Pengembangan Agribisnis (Y)

Hipotesis kedua yang diuji adalah pengaruh Kinerja Perusahaan Daerah (X_2) terhadap Pengembangan Agribisnis (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana terhadap data variabel Kinerja Perusahaan Daerah terhadap Pengembangan Agribisnis regresi $b = 0,981$ dan konstanta $a = 4,350$, dengan demikian bentuk



pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 4,350 + 0,981 X_2$, berikut.

Tabel 7.
Pengaruh Kinerja Perusahaan Daerah terhadap Pengembangan Agribisnis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar Coeff	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.350	2.479		1.755	.082					
Kinerja Perusahaan Daerah	.981	.082	.771	11.994	.000	.771	.771	.771	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Agribisnis

Sumber : Hasil uji SPSS

Dapat diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,595 atau 59,5 %, yang berarti bahwa variabel dependen yaitu Pengembangan Agribisnis dijelaskan oleh variabel independen dalam hal ini kinerja Perusahaan Daerah (X_2) sebesar 59,5 %, sedangkan sisanya sebesar 40,5 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji Kinerja Perusahaan Daerah terhadap Pengembangan Agribisnis
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.771 ^a	.595	.591	2.161	.595	143.846	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Kinerja Perusahaan Daerah

b. Dependent Variable: Pengembangan Agribisnis

Sumber : Hasil uji SPSS

g. Pengaruh Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (X_1) dan Kinerja Perusahaan Daerah (X_2) secara bersama sama Terhadap Pengembangan Agribisnis (Y).

Hipotesis ketiga yang diuji adalah Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (X_1) dan Kinerja Perusahaan Daerah (X_2) secara bersama sama Terhadap Pengembangan Agribisnis (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda, dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 7,036 + 0,311 X_1 + 0,382 X_2$, seperti terlihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 9. Pengaruh Secara Bersama-sama
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar Coeff	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.036	1.785		3.941	.000					
Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima	.311	.088	.358	3.546	.001	.746	.339	.216	.363	2.756
Kinerja Perusahaan Daerah	.382	.079	.485	4.809	.000	.771	.439	.292	.363	2.756

a. Dependent Variable: Pengembangan Agribisnis



Sumber : Hasil uji SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,641 atau 64,1 %. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yakni pemberdayaan pedagang kaki lima (X_1) dan Kinerja Perusahaan Daerah (X_2) terhadap variabel dependen Pengembangan Agribisnis (Y) sebesar 64,1%, sedangkan sisanya sebesar 35,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi secara bersama - sama

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.801 ^a	.641	.634	1.607	.641	86.706	2	97	.000

a. Predictors: (Constant), Kinerja Perusahaan Daerah , Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima

b. Dependent Variable: Pengembangan Agribisnis

Sumber : Hasil uji SPSS

b. Uji Serempak (Uji F)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan Tabel 11 di bawah ini dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 86,706$ dan $F_{tabel} = 2,76$ dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikan adalah 0.000 lebih kecil dari nilai alpha 0.05, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya hipotesis alternatif menunjukkan variabel bebas pemberdayaan pedagang kaki lima dan kinerja perusahaan daerah mampu menjelaskan variabel terikat yaitu pengembangan agribisnis (Y).

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	447.620	2	223.810	86.706	.000 ^b
Residual	250.380	97	2.581		
Total	698.000	99			

a. Dependent Variable: Pengembangan Agribisnis

b. Predictors: (Constant), Kinerja Perusahaan Daerah , Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima

Sumber : Hasil uji SPSS

c. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dilakukan dua arah, menggunakan tingkat signifikansi alpha 2,5% . Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak atau H_1 diterima

Tabel 12. Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standard Coefficient	T	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics



	B	Std. Error	Beta			Zero- order	Parti al	Part	Toleranc e	VIF
1 (Constant)	7.036	1.785		3.941	.000					
Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima	.311	.088	.358	3.546	.001	.746	.339	.216	.363	2.756
Kinerja Perusahaan Daerah	.382	.079	.485	4.809	.000	.771	.439	.292	.363	2.756

a. Dependent Variable: Pengembangan Agribisnis

Sumber : Hasil uji SPSS

Dari Tabel di atas ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel pemberdayaan pedagang kaki lima (3,546) lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} (2,35) atau nilai sig (0,001) lebih kecil dari alpha (0,025). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk variabel pemberdayaan pedagang kaki lima.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel kinerja perusahaan daerah (4,809) lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} (2,35) atau nilai sig (0,000) lebih kecil dari alpha (0,000). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk variabel kinerja perusahaan daerah.

PEMBAHASAN.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah pemberdayaan pedagang kaki lima dan kinerja perusahaan daerah masyarakat. Sedangkan variabel terikat adalah pengembangan agribisnis Kota Pematangsianar. Variabel pengembangan agribisnis dapat dijelaskan oleh variabel independen pemberdayaan pedagang kaki lima (X_1) sebesar 0,556 atau 55,6 Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa variabel dependen yaitu Pengembangan agribisnis di Pasar Horas Kota Pematangsianar dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari pemberdayaan pedagang kaki lima (X_1) sebesar 55,6 % sedangkan sisanya sebesar 44,4% dan variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel pemberdayaan pedagang kaki lima terhadap pengembangan agribisnis. Hasil ini membuktikan bahwa pemberdayaan pedagang kaki lima merupakan faktor penting yang harus dikelola pemangku kesejahteraan masyarakat dengan maksimal untuk meningkatkan pengembangan agribisnis sehingga pembangunan daerah memberikan sumbangan besar dan berarti dalam mendukung pencapaian tujuan kehadiran pemerintahan yaitu melaksanakan pelayanan maksimal dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.

Untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja perusahaan daerah terhadap pengembangan agribisnis dilakukan pengujian. Variabel dependen yaitu pengembangan agribisnis (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kinerja perusahaan daerah (X_2) sebesar 0,595 atau 59,5 %, yang berarti bahwa variabel dependen yaitu pengembangan pasar agribisnis dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam hal ini kinerja perusahaan daerah (X_2) sebesar 59,5 %, sedangkan sisanya sebesar 40,5 % dan variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kinerja perusahaan daerah terhadap pengembangan agribisnis di Kota



Pematangsiantar. Hasil ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan daerah memberikan kontribusi keberhasilan pengembangan agribisnis dimana lingkungan internal dan lingkungan eksternal organisasi perusahaan daerah dan keberdayaan masyarakat khususnya pedagang kaki lima menjadi modal besar dalam penguatan sumber daya daerah sehingga pengembangan agribisnis menjadi bagian integral dengan pembangunan daerah. Untuk mengetahui pengaruh bersama variabel pemberdayaan pedagang kaki lima dan kinerja perusahaan daerah dilakukan pengujian secara berganda. Berdasarkan perhitungan koefisien regresi ganda pemberdayaan pedagang kaki lima (X_1) dan kinerja perusahaan daerah (X_2) terhadap pengembangan agribisnis (Y) menghasilkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,641 atau 64,1 %. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yakni pemberdayaan pedagang kaki lima (X_1) dan kinerja perusahaan daerah (X_2) secara bersama sama Terhadap pengembangan pasar agribisnis (Y) sebesar 64,1%, sedangkan sisanya sebesar 35,9 % dan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh bersama variabel pemberdayaan pedagang kaki lima dan kinerja perusahaan daerah memiliki sumbangan yang besar terhadap pengembangan agribisnis daerah sehingga daya saing daerah menjadi faktor utama keberhasilan pembangunan daerah sehingga ketersediaan sumber daya kewilayahaan menjadi modal besar dalam pencapaian tujuan pembangunan daerah pada umumnya.

Pengembangan agribisnis merupakan pengembangan nilai tawar dari sumber daya pertanian. Pengembangan agribisnis menjadi fenomena pembangunan daerah yang menarik untuk dianalisa dan dibahas secara ilmiah sehubungan bertambah permintaan atas variasi berbagai karakteristik produk pertanian. Keberadaan pengembangan agribisnis menjadi bagian integral dari keberhasilan pembangunan daerah secara keseluruhan. Keberadaan pengembangan agribisnis menjadi tema menarik dalam penguatan daya tawar daya saing produk pertanian dari daerah. Efektivitas pencapaian visi dan misi daerah dan efesiensi sumber daya daerah merupakan sarana mengembangkan pembangunan pertanian daerah.

Keberadaan pengembangan agribisnis menjadi sangat menarik diamati dan dianalisa sehubungan dengan keberadaan sumber daya daerah. Potensi sumber daya pertanian menjadi dilematika dan dinamika dalam pembangunan pertanian daerah. Pengembangan agribisnis merupakan bagian tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian daerah karena pengembangan agribisnis merupakan salah satu sektor yang dapat diunggulkan daerah. Sumber daya pertanian daerah dapat dilihat dari tanaman pangan, tanaman palawija, tanaman hortikultura, dan tanaman buah buahan, tanaman sayur mayur dan tanaman lainna. Pengembangan argribisnis akan berhubungan keberadaan sumber daya pertanian daerah sehingga dibutuhkan analisa dan kajian sumber daya pertanian dalam merumuskan berbagai kebijakan dan strategi pembangunan pertanian daerah.

Sumber daya pertanian daerah berada di wilayah suatu lingkungan pada umumnya. Untuk meningkatkan daya dukung dan daya saing produk pertanian maka kuantitas dan kualitas produk pertanian membutuhkan dukungan dari semua pemangku keberhasilan pembangunan pertanian daerah. Untuk mengelolah, menambah nilai produk pertanian, mendistribusikan, memasarkan dan kegiatan lainnya membutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat (petani, pedagang, pengecer, penggumpul, penjual dan berbagai profesi yang berhubungan dengan produk pertanian). Merumuskan kebutuhan masyarakat pengguna



produk pertanian adalah langkah pertama dari kegiatan proses produksi pertanian daerah. Meningkatkan sumbangan sektor agribisnis dalam pembangunan daerah membutuhkan perhatian serius dari pemerintah daerah.

Komitmen dan konsistensi program dan kegiatan daerah menjadi modal besar dalam peningkatan kontribusi sektor agribisnis dalam keberhasilan pembangunan daerah. Pemerintah daerah membutuhkan kebijakan serta strategi pengembangan agribisnis sehingga pembangunan agribisnis daerah mengaju kepada program dan kegiatan pembangunan nasional. Program dan kegiatan pembangunan agribisnis daerah menjadi primadona dalam meningkatkan pendapatan daerah untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pemerintahan dan pembangunan daerah. Untuk itu, program dan kegiatan agribisnis daerah dimasukkan kedalam materi pembahasan dalam kegiatan musyawarah pembangunan daerah baik tingkatan desa, tingkatan kecamatan maupun tingkatan Kabupaten/Kota.

Sinkronisasi dan integralisasi program dan kegiatan agribisnis daerah akan memberikan kemudahan dan kelancaran pembangunan daerah sebagaimana diamanatkan peraturan daerah. Keberhasilan pembangunan agribisnis daerah merupakan sumber daya daerah dalam mendorong dan mendongkrak keberhasilan sektor pembangunan daerah lainnya. Menyusun rencana kerja pembangunan agribisnis daerah sesuai dengan sumber daya kewilayahaan akan memproduksi program dan kegiatan agribisnis unggulan daerah. Produktivitas kegiatan agribisnis akan memberikan berbagai sumbangan bagi kegiatan pembangunan daerah sesuai dengan potensi wilayah masing masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa secara kuantitatif serta uraian dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan pedagang kaki lima berpengaruh terhadap pengembangan pasar agribisnis di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,556 atau 55,6%. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa variabel dependen yaitu Pengembangan agribisnis di Pasar Horas Kota Pematangsiantar dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari pemberdayaan pedagang kaki lima (X_1) sebesar 55,6 % sedangkan sisanya sebesar 44,4% dijelaskan oleh variabel independen lainnya tidak dimasukkan dalam penelitian ini
2. Kinerja perusahaan Daerah berpengaruh terhadap pengembangan pasar agribisnis di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,595 atau 59,5 %, yang berarti bahwa variabel dependen yaitu pengembangan pasar agribisnis dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam hal ini kinerja perusahaan daerah (X_2) sebesar 59,5%, sedangkan sisanya sebesar 40,5 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh antara pemberdayaan pedagang kaki lima dan kinerja perusahaan daerah secara bersama - sama terhadap pengembangan pasar agribisnis di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Hasil pengujian koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,641 atau 64,1%. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yakni pemberdayaan pedagang kaki lima (X_1) dan kinerja perusahaan daerah (X_2) secara bersama sama Terhadap pengembangan pasar agribisnis



(Y). sebesar 64,1 %, sedangkan sisanya sebesar 35,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Ambarsari, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan. *Jurnal Ekonomika*, 8(2), 44-57.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Barusman, M. Y. S., & Setiawan, R. A. (2014). Studi Kualitatif Perkembangan Klaster Pedagang Kaki Lima Klaster Pasar Mambo dan Klaster Lapangan Korpri. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 38-62.
- BPS Kota Pematangsiantar Tahun 2016
- Hasibuan, E. F. (2021). Analisis Peran PT. BPRS Hikmah Wakilah dalam Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisional Kota Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Hidayah, F. N. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
- Kurniawan, M. P. Analisis Dampak Ekonomi Kebijakan Penataan Pasar Tanah Abang terhadap Penutupan Jalan Jatibaru Raya (Studi Kasus pada Pedagang Toko Blok G, Pedagang Kaki Lima, dan Sopir Angkutan Kota) (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Lestari, S. P., Agb, M., Kartika, P. F., Sukanteri, S. P., Agb, M., Putu, N., ... & MMA, N. P. A. (2022). *Buku of Manajemen Agribisnis*.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pangiuk, A. (2019). Strategi Adaptasi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Ancaman Ekonomi Masyarakat Ekonomi Asean di Indonesia. *Kontekstualita*, 33(01), 90-125.
- Peraturan Daerah tentang Perusahaan Daerah. Perda No. 8 Tahun 2014 tanggal 19 Desember 2015
- Rasyid, Ryaas, 1999. *Otonomi Daerah Dalam Kesatuan Negara Kesatuan*, BPFE. Yogyakarta.
- Rosita, L. (2019). Implementasi dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha pedagang kaki lima di wilayah wisata halal Masjid Agung kota Praya: studi kasus di baznas Lombok Tengah (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Seleky, N. F., Sihasale, D. A., & Lasaiba, M. A. (2022). Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Untuk Memenuhi Ekonomi Keluarga Di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(2), 19-26.
- Sianipar, R. M., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2020). Kebijakan Penataan Ruang Pedagang Kaki Lima Eks Pasar Aksara Di Kota Medan. *Jurnal Regional Planning*, 2(2), 103-116
- Sihombing, E. I., Siregar, R. T., Silalahi, M., & Modifa, I. (2022). Kajian Revitalisasi Kawasan Pematang Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 4(1), 51-64
- Simatupang, B., Silalahi, M., Sihalohe, A. N., & Ginting, M. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Regional Planning*, 3(2), 97-109



Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., & Ginting, R. S. (2023). Penggunaan Anggaran Belanja Langsung dalam Penganggaran Berbasis Kinerja di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 9-20

Undang - Undangan No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

